

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Representasi

Landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian yaitu dalam teori semiotika, proses pengetahuan, pemaknaan gagasan atau pesan secara fisik dapat disebut representasi. Secara tepat mampu diartikan untuk penggunaan tanda-tanda seperti suara dan gambar untuk menampilkan ulang sesuatu yang diindra, diserap, dirasakan atau dibayangkan dalam bentuk fisik.¹

Stuart Hall mengatakan representasi memiliki dua pengertian yaitu, pertama mengenai representasi mental merupakan ide mengenai sesuatu yang dipikirkan di kepala masing-masing atau disebut dengan peta konseptual dan representasi mental tersebut membentuk hal abstrak. Yang kedua yaitu representasi bahasa, representasi bahasa juga berperan penting dalam konstruksi makna. Konsep abstrak yang dipikirkan di kepala harus diterjemahkan dalam bahasa yang lazim, agar dapat menghubungkan konsep-konsep maupun ide mengenai sesuatu tanda maupun simbol tertentu. Jadi representasi merupakan proses sosial dari *representing* sekaligus produk dari *representing* itu sendiri.

Representasi merujuk pada proses maupun produk dari pemaknaan suatu tanda, representasi merupakan konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang ada, yaitu seperti dialog, video,

¹ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 3.

film, teks, fotografi. Dan rerepresentasi merupakan suatu produksi makna yang melalui bahasa.²

B. Nilai

Nilai dapat menjadikan suatu yang dicari, menarik, menyenangkan, dan diharapkan serta disukai yang berarti baik atau berkonotasi positif. Nilai adalah gagasan atau konsep mengenai suatu hal yang penting di kehidupan manusia dan menjadi perhatiannya. Sebagai standar perilaku nilai menuntut seseorang untuk melaksanakannya.³

Nilai pada dasarnya tidak muncul dengan sendiri, namun adanya beberapa faktor yang menjadi syarat, contohnya yaitu dikarenakan manusia yang memiliki hubungan misalnya, dapat dilihat dengan pergaulannya dimasyarakat. Nilai tidak dapat dipisahkan dari realitas yang dimiliki seseorang maupun sekelompok orang. Selain itu nilai juga ada karena dorongan, keinginan, perasaan maupun kebiasaan manusia yang kemudian menjadi karakter sesudah adanya penyatuan dari faktor individual serta sosial yang dapat membentuk suatu kepribadian.⁴

² Gita Aprinta E.B, "Kajian Media Massa Representasi Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online (Studi *Framing Girl* dalam Rubrik Karir dan Keuangan Femina Online)", *Jurnal The Messenger*, 2 (Januari,2011), 16.

³ Tedi Priatna, *Etika Pendidikan Panduan Bagi Guru Profesiaonal*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2012), 124.

⁴ Ibid, 125.

C. Konsep Akhlak Dalam Islam

1. Definisi Akhlak

Akhlak, adalah mencakup aturan memperbaiki diri dalam melakukan ibadah kepada Allah dan berhubungan dengan sesama ciptaannya.

Terminologi akhlak dapat dikemukakan diantaranya adalah:

- a. Akhlak sebuah ilmu yang artinya menerangkan baik dan buruk, maupun menjelaskan hal yang wajib dilakukan manusia kepada lainnya.
- b. Dalam kitabnya tanzib al-akhlak, Ibnu Makawih menjelaskan sebagai mana dikutip oleh Ali aziz menyatakan bahwa akhlak memiliki arti sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa perlu memikirkan.
- c. Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak merupakan suatu sifat tetap yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang mudah tanpa memerlukan pemikiran.⁵

Menurut Imam al-Ghazali membagi akhlak menjadi dua, pertama akhlak yang baik (*al khuluqal hasan*), dan yang kedua yaitu akhlak buruk (*al khuluq as sayyiah*). Akhlak dapat dikatakan baik apabila memiliki keseimbangan antara kekuatan ilmu, emosi, kekuatan syahwat dan berlaku adil. Artinya orang yang berakhlak baik yaitu orang yang sanggup mengendalikan emosi di atas batasan yang dituntut oleh al-hikmah (kebijaksanaan), patuh di bawah kendali akal dan syariat, dan menekan syahwat juga emosi di bawah kendali akal dan syariat. Selain mendasar

⁵ Ropingi el Ishaq. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Malang: Madani, 2016), 80.

pada akal, seseorang juga wajib mendasarkan dirinya pada wahyu Tuhan yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis).⁶

Konsep akhlak pada ajaran agama islam telah berkembang, yaitu melekatnya nilai norma dan kebaikan dalam diri, sehingga dapat mewujudkan sikap dan perilaku yang baik pada diri sendiri maupun orang lain. Adapun domain cakupan objek dari nilai norma dalam akhlak yaitu mencakup akhlak yang memperlakukan dan mempelajari kitab suci, akhlak berakidah, akhlak beribadah, akhlak mempelajari, bersikap dan berperilaku terhadap rasul, pejuang, pengembang kelembagaan, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri dan terhadap sekitar. Akhlak merupakan suatu konsep tentang nilai dan norma yang mengatur hubungan antara makhluk dengan pencipta dan antar sesama makhluk hidup yang tersistem oleh konsepsi akhlak, yaitu moral, susila, etika, tata krama, sopan santun, dan budi pekerti.⁷

Akhlik dalam islam juga disebut sebagai akhlak yang islami merupakan akhlak yang berdasar pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak islami ini adalah amal perbuatan yang memiliki sifat terbuka sehingga dijadikan indikator seseorang apakah seorang muslimin yang baik atau buruk. Akhlak tersebut adalah hasil dari akidah dan syariah yang benar, secara mendasar akhlak tersebut mempunyai keterkaitan dengan kejadian manusia yaitu *khaliq* (pencipta) dan makhluk yang diciptakan. Rasulullah diperintah untuk menyempurnakan akhlak manusia dengan tujuan memperbaiki hubungan antara makhluk dengan sang pencipta dan hubungan antara makhluk dengan

⁶ Rusmin Tumanggor, Kholis Ridho, Nurrochim. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2010), 149, 150.

⁷ Ibid, 150, 151.

mahkluk. Kata menyempurnakan dapat berarti memperbaiki akhlak untuk disempurnakan, hal ini ditunjukkan dengan adanya berbagai macam akhlak yaitu dari akhlak yang sangat buruk sampai sempurna. Rasulullah telah memiliki akhlak yang sempurna bahkan sebelum beliau bertugas untuk menyempurnakan akhlak. Allah berfirman dalam Surah Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasulullah Saw memiliki akhlak sangat baik atau sempurna. Hal ini menjadi ketentuan utama oleh siapa saja yang bertugas untuk memperbaiki akhlak orang lain kecuali dirinya sendiri sudah memiliki akhlak yang baik.⁸

Akhlak yang baik terhadap Allah dapat dilakukan dengan cara berperilaku terpuji seperti puasa, shalat, dan ibadah maupun dapat dilakukan melalui perilaku lainnya yang mampu mencerminkan hubungan dengan Allah diluar dari ibadah itu.

Adanya hukum dan larangan yang telah diatur oleh Allah SWT yaitu bertujuan untuk menegakkan syariat islam dalam kehidupan manusia. Dalam pelaksanaannya hukum tersebut memiliki nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT.⁹

⁸ Syarifah Habibah. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, 4(Oktober, 2015), 74-75.

⁹ Ibid, 78.

Adapun akhlak terhadap Allah SWT sebagai berikut:

1. Beriman adalah yakin adanya keberadaan dan keesaan Allah SWT dan yakin apapun firman-Nya, misalnya iman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul, hari akhir, qadha dan qadhar. Beriman dapat diartikan juga sebagai seluruh dari bangunan akhlak islam. Apabila iman sudah ada di dada maka akan memancar pada seluruh perilaku hingga dapat terbentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak islam yaitu akhlak yang mulia.
2. Taat merupakan menuruti segala aturannya dan menjahui larangannya. Perilaku taat terhadap perintah Allah SWT yaitu perilaku yang mendasari sesudah beriman, taat yaitu gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.
3. Ikhlas adalah melakukan segala yang diperintahkan Allah SWT tanpa mengharapkan apapun, kecuali ridho Allah SWT. Jadi ikhlas bukan tanpa pamrih, namun pamrih hanya diharapkan oleh Allah berupa keridhaan-Nya. Maka dari itu dalam pelaksanaannya harus menjaga akhlak sebagai bukti keikhlasan menerima hukum-hukum tersebut.
4. Syukur merupakan rasa terima kasih atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Mensyukuri nikmat Allah dapat dilakukan melalui kata-kata maupun perbuatan, yaitu dengan cara mengucapkan hamdalah setiap saat dan menggunakan nikmat Allah dengan semestinya.¹⁰

¹⁰ Syarifah Habibah. *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar Volume 1. No. 4, 2015, 78-79.

Adapun akhlak yang kurang terpuji salah satunya adalah pamrih, dimana pamrih merupakan maksud yang tersenbunyi dalam memenuhi keinginan untuk mendapatkan keuntungan pribadi.¹¹

1. Akhlak Mahmudah dan Akhhlak Mazmumah

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak *mahmudah* merupakan perbuatan terpuji dalam pandangan akal dan syariat Islam yang terdapat pada akhlak Rasul, akhlak sahabat, dan akhlak orang-orang saleh. Ciri dari akhlak *mahmudah* diantaranya adalah:

Tabel 2.1 Ciri-Ciri Akhlak *mahmudah*

Ciri-ciri Mahmudah	Artinya
Al-Amanah	Setia, jujur, dan dapat dipercaya
Al-Sidq	Benar dan jujur
Al-'Adl	Adil
Al- 'Afw	Pemaaf
Al-'Alifah	Disenangi
Al- Wafa'	Menepati janji
Al-Ifafah	Memelihara diri
Al-Haya'	Malu
Al-Quwwah	Kuat
Al-Sabr	Sabar
Al-Rahmah	Kasih sayang
Al-Sakha'u	Murah hati
At-Ta'awun	Penolong atau sifat suka tolong menolong

¹¹ Pamrih, <https://kbbi.web.id/pamrih.html>, diakses 30 September 2020.

Al-Ikha'	Persaudaraan
Al-Iqtisad	Hemat
Silaturrahmi	Menyambung persaudaraan
Ad-Diyafah	Menghormati tamu
At-Tawadhu'	Merendah diri
Al-Ihsan	Berbuat baik
Al-Khusyu'	Menundukkan diri
Al-Muru'ah	Berbudi luru atau tinggi
An-Nadhafah	Bersih
As-Shalihah	Cenderung kepada kebaikan
Al-Qana'ah	Merasa cukup dengan apa yang ada
As-Sakinah	Tenang dan tentram
Al-Rifq	Lemah lembut
Anisatun	Bermuka manis
Al-Khair	Kebaikan, baik
Al-Hilm	Menahan diri dari melakukan maksiat
Al-Tadarru'	Merendah diri kepada Allah
'Izzatun Nafs	Berjiwa kuat

Akhlak *Mahmudah* merupakan segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat dan menyenangkan semua manusia. Karena akhlak *mahmudah* sebagai tuntunan Nabi SAW. Akhlak *mahmudah* mempunyai hubungan yang dekat dengan iman dan takwa, apabila tidak dibarengi akhlak *mahmudah* akan membuat iman seseorang menjadi gersang. Akhlak *mahmudah* itu seperti yang ada dalam Al-

Qur'an contohnya, iman, takwa, amal saleh, amanah, jujur, adil, hikmah, zuhud, suka menolong, suka memberi maaf, pemurah dan ramah.¹²

Akhlak *mazmumah* merupakan akhlak yang buruk dan berperilaku keji, tidak mengenal halal dan haram, tidak berperikemanusiaan. Akhlak *mazmumah* merupakan racun yang mematikan dan membinasakan manusia. Akhlak *mazmumah* merupakan perilaku yang melanggar hati nurani. Ciri-ciri dari akhlak *mazmumah* antara lain:

Tabel 2.2 Ciri-Ciri Akhlak *Mazmumah*

Ciri-ciri dari akhlak mazmumah	Artinya
Ananiah	Egois
Al-Baghyu	Lacur
Al-Bukhl	Kikir
Al-Buhtan	Dusta
Al-Hamr	Peminum khamar
Al-Jubn	Pengecut
Al-Fawahisy	Dosa besar
Al- Ghazzab	Pemarah
Al-Gasyyu	Curang dan culas
Al-Ghibah	Mengumpat
An-Namimah	Adu domba
Al-Ghuyur	Menipu, memperdaya
Al-Hasad	Dengki
Al-Istikbar	Sombong
Al-Kufr	Mengingkari nikmat
Al-Liwath	Homoseks

¹² Muhammad Abdurrahman, *Ahlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2016), 33-35.

Ar-Riya'	Ingin dipuji
As-Sum;ah	Ingin didengar kelebihannya
Ar-Riba	Makan riba
As-Sikhriyyah	Berolok-olok
As-Sirqah	Mencuri
As-Syahwat	Mengikuti hawa nafsu
At-Tabzir	Boros
Al- 'Ajalah	Tergopoh-gopoh
Qatlun Nafs	Bunuh diri
Al-Makru	Penipuan
Al-Kazzab	Dusta
Al-Israf	Berlebihan
Al-Ifsad	Berbuat kerusakan
Al-hiqdu	Dendam
Al-Ghina	Merasa tidak perlu kepada orang lain.

Dalam aktivitasnya, akhlak *Mazmumah* menjadikan manusia lebih menyukai hal-hal yang membuat diri sendiri rugi maupun dapat merugikan orang lain karena cenderung lebih mementingkan hawa nafsu.¹³

Fungsi dan posisi akhlak dalam kehidupan sosial sebagai berikut:

a. Konsep Kehidupan Sosial

Manusia tidak akan bisa hidup bermasyarakat dengan normal dan tidak dapat merealisasikan tujuan-tujuan yang diinginkan kecuali

¹³ Muhammad Abdurrahman, *Ahlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Muia*. (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2016), 48-49.

mereka berinteraksi dengan sesama dengan cara baik dan benar. Interaksi akan dapat terwujud apabila di dalam masyarakat tersebut terdapat suatu aktivitas sosial dan ekonomi, sehingga dapat saling memenuhi kebutuhan dan saling memberikan manfaat.

Banyak hal dalam kehidupan masyarakat yang tidak bisa dihindari antara satu sama lain diantaranya adalah:

1) Kerja sama

Dalam suatu masyarakat harus terjalin kerja sama antar individu dengan individu yang lain untuk memenuhi kebutuhan mereka satu sama lain. Tanpa adanya kerja sama maka setiap individu harus memenuhi kebutuhan mereka yang banyak secara individual maka mustahil jika dilakukan dengan sendiri. Kerja sama tidak akan mendapatkan hasil yang nyata kecuali dilandaskan oleh nilai-nilai akhlak karena nilai akhlak mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik demi kepentingan orang lain, sehingga setiap orang juga ingin berbuat baik demi kepentingan orang-orang disekitarnya. Kerja sama timbul dari dorongan nilai-nilai akhlak membuat suatu masyarakat dapat bekerja sama dalam hal kebaikan dan ketakwaan.¹⁴

2) Solidaritas

Solidaritas merupakan hubungan hubungan yang muncul antara unit-unit masyarakat dalam waktu, kesempatan dan bentuk tertentu. Solidaritas sosial berarti saling ketergantungan antara satu dengan

¹⁴ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2014), 96.

yang lain jika keduanya mempunyai sistem sosial dan ekonomi yang sama.

Solidaritas sosial dengan arti tersebut sangat jelas dapat ditemukan dalam konsep sosial masyarakat muslim. Hal tersebut dikarenakan kuatnya hubungan antar muslimin yang berdasarkan akidah, ibadah, nilai-nilai akhlak dan kesadaran bahwa mereka merupakan umat yang satu. Aktivitas dalam rangka memupuk solidaritas antar sesama umat Islam bukan hanya terbatas pada pengeluaran zakat maupun sedekah. Namun, bentuk dari solidaritas mencakup hal yang lebih luas dan lebih umum yaitu terdapat *ukhuwah islamiyah*, saling menyanyangi sesama, kasih sayang orang yang lebih tua kepada yang lebih muda dan bantuan orang kuat terhadap yang lemah.¹⁵

3) Tolong Menolong

Terdapat kepedulian terhadap sesama muslim, dengan adanya saling membantu ketika ada yang memerlukan pertolongan dan bantuan. Tolong menolong sangat dianjurkan dengan syarat tolong menolong pada kebenaran.¹⁶

4) Loyalitas terhadap Sesama Muslim

Loyalitas dalam bentuk ini yaitu dengan membuat orang-orang beriman sebagai teman dekat dan kekasih, bukannya orang kafir,

¹⁵ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2014), 97.

¹⁶ Ibid, 98.

semua dikarenakan islam telah mewajibkan agar umat islam untuk saling membantu.¹⁷

D. Konsep Dasar Musik

Hal utama dalam proses sebuah komunikasi adalah pesan, dimana dalam hal ini proses komunikasi yaitu penyampaian suatu pesan yang disampaikan dari komunikator pada komunikan salah satunya melalui media musik. Selain mempunyai fungsi sebagai media hiburan, musik juga mempunyai peranan penting untuk media berkomunikasi dikarenakan di dalamnya terdapat pesan, ide, gagasan, pendapat hingga kritik yang berusaha untuk disampaikan pada khalayak atau pendengar. Selain untuk media berkomunikasi musik juga mempunyai fungsi yaitu respon sosial.¹⁸

Pono Banoe mengatakan dalam kamus musik, musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara dalam pola-pola dan yang tepat dimengerti yang dipahami manusia. Musik berasal dari kata '*muse*' yang merupakan salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu. Musik terbentuk atau dikatakan lengkap jika memenuhi unsur-unsur ritmik, melodi, harmoni, dan warna suara.¹⁹

Dengan demikian musik melibatkan pengelolaan keterampilan artistik sehingga dapat mengkomunikasikan suatu tema, pikiran, atau situasi perasaan.

Musik juga dapat digunakan sebagai media terapi kejiwaan. Misalnya, musik

¹⁷ Ibid, 98.

¹⁸ Angki Chandra Rusnianto. Musik Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Lagu Karya Grup Band Simponi), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2016), 23-24.

¹⁹ Irawan Zulhidayat dan A.Ruhimat. *Gerbang Kreatifitas Jagat Musik*,(Jakarta: Bumi Askara, 2013), 2.

dapat digunakan untuk terapi pada orang-orang yang memiliki masalah emosional dalam mengungkapkan perasaan dan membantu dalam memperbaiki masalah.²⁰

Lirik dapat diartikan membangun persepsi serta merepresentasikan suatu hal yang kemudian diperkaya akan perasaan, kekuatan imaji dan juga kesan keindahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lirik merupakan karya sastra yaitu puisi yang berisi curahan perasaan pribadi. Dapat diambil kesimpulan bahwa lirik adalah bagian dari lagu dan merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis lagu. Dari paparan tersebut dapat menyimpulkan bahwa lirik lagu adalah reaksi simbolik dari manusia yang merupakan respon dari segala sesuatu yang terjadi dan dialami dari lingkungan fisiknya.²¹

Dalam hal ini musik memiliki kelebihan tersendiri untuk dijadikan media untuk penyampaian pesan-pesan sosial diantaranya yaitu:

1. Musik Mempengaruhi Perilaku

Menurut Aristoteles, Plato dan Imam Ghazali dan Maulana Jalaludin Rumi, musik memiliki pengaruh pada kehidupan jiwa seseorang dikarenakan dengan seseorang mendengarkan musik dengan baik, maka jiwanya dapat menyerap dengan baik, dan sebaliknya, musik dapat memberikan gairah dalam hidup beragama dan mendekatkan diri kepada sang Pencipta.

²⁰ Ibid, 18-19

²¹ Syarif Fitri, "Analisa Semiotik Makna Motivasi Lirik Lagu Cerita Tentang Gunung Dan Laut", *Jurnal Komunikasi*, 3 (September, 2017), 257.

2. Musik Bahasa Dunia

Musik adalah bahasa universal yang mampu menjadi media komunikasi antar masyarakat yang mempunyai budaya yang berbeda. Musik cenderung dengan bahasa bunyi yang berarti bahasa makna, jadi pendengar dapat terpengaruhi oleh musik apabila mampu memahami pesan serta makna di balik suasana ataupun irama musik tertentu.

3. Musik Sebagai dari Terapi

Penyanyi dan musikus menemukan beberapa alat musik yang memiliki fungsi masing-masing sebagai terapi penyembuhan pada emosi, contoh dari alat musik ini adalah alat musik harpa, piano mampu digunakan dalam memperkuat kemauan, seruling sangat berhubungan dengan mental dan vokal dapat berkaitan pada rasa suka.²²

Nada merupakan bunyi yang memiliki aturan, yang berarti memiliki frekwensi atau bilangan getar yang tertentu. Tinggi rendahnya bunyi atau suara bergantung pada besar kecilnya frekwensi tersebut. Dalam musik tinggi rendah dan panjang pendeknya nada dapat ditunjukkan dengan tanda yang disebut titinada atau not. Jadi not berfungsi sebagai huruf musik.²³

Dalam nada terdapat tangga nada yang merupakan susunan berjenjang dari nada-nada pokok suatu sistem nada, mulai dari nada dasar hingga oktafnya.²⁴

²² Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), 144.

²³ Al. Sukohardi. *Teori Musik Umum*, (Yogyakarta: Percetakan Rejeki Yogyakarta, 2019),5.

²⁴Tangga Nada, https://id.wikipedia.org/wiki/Tangga_nada, Diakses 12 September 2020

Terdapat nada mayor dan minor sebagai berikut:

1. Tangga nada mayor

Penghayatan hidup yang penuh dengan kegembiraan yang diekspresikan dalam bentuk muka yang berseri-seri, pakaian yang berwarna atau menyala, tingkah laku yang lincah, humor, di samping itu perasaan yang bersifat gembira itu biasa disebut lagu mayor.

2. Tangga yang nada minor

Perasaan iba, sedih tobat, syahdu yang terpancar dalam bentuk wajah yang murung gaya gerak yang lemah, muka yang pucat, air mata yang meleleh pakaian dengan warna yang kelim. Nada dasar dari lagu yang bersifat sedih itu ialah dari lagu minor.²⁵

E. Teori Semiotika

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori semiotika untuk dijadikan alat analisis lirik lagu “Membasuh”. Semiotika adalah kajian tentang tanda (*signs*) dan *symbol* yakni hal yang penting dalam gagasan tradisi komunikasi. Teori utama dalam tradisi semiotika yaitu tentang bagaimana tanda dapat mewakili ide, objek, situasi, keadaan, maupun perasaan, dan lain sebagainya yang ada di luar diri.²⁶

²⁵ Al. Sukohardi. *Teori Musik Umum*, (Yogyakarta: Percetakan Rejeki Yogyakarta, 2019),42.

²⁶ Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 32.

1. Pengertian Semiotika

Semiotika berarti tanda, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *semion*. Ilmu untuk mempelajari analisis sebuah tanda yaitu semiotika. Tanda merupakan sebuah perlengkapan yang digunakan untuk mencari jalan di dunia, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.²⁷

Peirce mengatakan, sebuah bentuk tanda yaitu kata. Dan suatu yang dirujuk tanda merupakan objek, sedangkan interpretant merupakan tanda yang berada dalam pikiran suatu orang mengenai objek yang dirujuk suatu tanda.²⁸

a. Semiotika Charles Sanders Peirce

Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas *icon*, *index*, dan *symbol*. *icon* merupakan korelasi antara tanda objek yang memiliki sifat serupa. Misalnya, peta dan potret.

Index merupakan suatu tanda yang memperlihatkan adanya korelasi ilmiah antara tanda ataupun petanda yang mempunyai sifat sebab akibat, *index* juga bisa diartikan sebagai tanda yang langsung mengarah pada suatu hal yang nyata. Misalnya, adanya asap pertanda bahwa api itu ada.

Symbol merupakan suatu tanda yang memperlihatkan korelasi alamiah penanda dan petanda yang bersifat semena, hubungannya berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.

²⁷ Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), 15-16.

²⁸ Alex Sobur. *Analisis Teks Media*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015), 114-115.

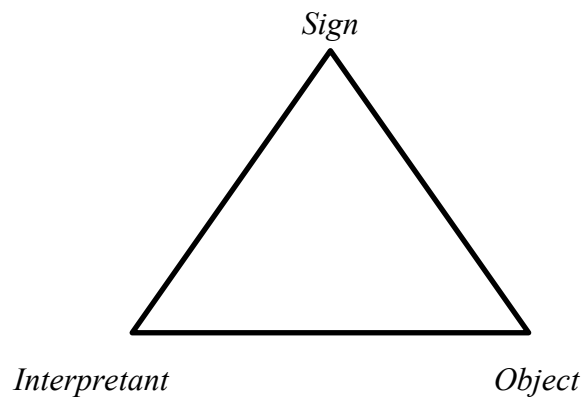
Menurut Peirce tanda ada sepuluh jenis yaitu:

- 1) *Qualisign*, merupakan sebuah tanda yang memiliki kualitas.
- 2) *Iconic Sinsign*, merupakan kemiripan yang ditunjukkan pada tanda
- 3) *Rhematic Indexial Sinsign*, Merupakan tanda yang menarik perhatian berdasarkan pengalaman langsung yang kehadirannya disebabkan sesuatu.
- 4) *Dicent Sinsign*, merupakan suatu tanda yang dapat menginformasikan sesuatu.
- 5) *Icon Legisign*, merupakan tanda yang dapat memberikan informasi tentang norma dan hukum.
- 6) *Rhematic Indexical Legisign*, merupakan tanda yang mengacu kepada objek tertentu.
- 7) *Dicent Indexical Legisign*, merupakan tanda yang memberikan suatu informasi dan menunjuk subjek informasi.
- 8) *Rhematic Symbol* atau *Symbolic Rheme*, merupakan tanda yang diperoleh dari indera yang kemudian dihubungkan dengan objek yang ada.
- 9) *Dicent Symbol* atau *proposition* (proposisi) merupakan tanda yang muncul dari sebuah objek yang dihubungkan melalui memori dalam otak.
- 10) *Argument*, merupakan tanda yang *iferens* seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu.²⁹

²⁹ Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), 41-43.

b. Model Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce

Gambar 2.1 Hubungan Tanda, Objek dan Interpretan



(Triangle Of meaning). (Sumber: Kriyantono, 2009:266)

1) Tanda (*Sign*)

Suatu bentuk nyata dimana panca indera manusia dapat menangkapnya dan bentuk nyata itu merupakan presentasi diluar tanda yaitu objek.

2) Acuan Tanda (*Object*)

Suatu bagian sosial yang dijadikan referensi oleh sebuah bentuk nyata (tanda) maupun sesuatu yang menerangkan sebuah bentuk nyata tersebut.

3) Pengguna Tanda (*Interpretant*)

Merupakan sebuah rancangan dari hasil pemikiran pengguna tanda yang kemudian diturunkan ke dalam makna pikiran pengguna tanda mengenai objek yang dirujuk sebuah tanda .³⁰

³⁰ Rachmat Kriyantoro. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 267.